

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dengan melakukan observasi atau pengukuran variable sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan kepada responden yang diisi dalam format kuesioner untuk mengetahui tingkat kesadaran terhadap perilaku kesehatan vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Variabel independen (Pengetahuan Tentang vulva hygiene) dan variabel dependen (Perilaku vulva hygiene saat menstruasi) dikumpulkan secara bersamaan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian yang dijelaskan secara spesifik (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, populasi dipilih sebagai langkah pertama untuk menentukan sampel penelitian. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran yang berjumlah 108 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswi MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+(a)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

a = Presentase error atau tingkat kesalahan

sampel yang bisa ditolerir ($a = 5\% = 0,05$)

perhitungan dengan slovin , Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(a)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108 (0,0025)}$$

$$n = \frac{108}{1+0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 siswi

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel adalah suatu metode yang memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi serta menentukan jumlah sampel yang sama dengan besar sampel yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya untuk memperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004 dalam Faridi, Ahmad dkk, 2021) . Penelitian ini menggunakan teknik total sampling untuk mengumpulkan sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2019).

Sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun ekslusinya. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Penelitian ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Siswi yang tercatat aktif di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.
2. Siswi yang telah mengalami menstruasi.
3. Siswi yang bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent (persetujuan dari orangtua/wali).

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswi yang belum mengalami menstruasi
2. Siswi yang tidak bersedia mengikuti penelitian dengan tidak menandatangani informed consent (persetujuan dari orangtua/wali).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Hasanuddin Kaliguha, Pesawaran Indah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, intinya data yang diperoleh dalam bentuk jadi tidak membutuhkan lagi proses pengukuran secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data ini didapatkan dari berbagai dokumen dan catatan yang tersedia di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Data administratif sekolah akan menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi tentang jumlah total siswi dan karakteristik demografinya, yang dapat diperoleh melalui bagian tata usaha dan kesiswaan sekolah.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian responden. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu remaja putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Peneliti akan menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan tentang vulva hygiene dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Kuesioner ini akan diisi langsung oleh para siswi sebagai responden penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan remaja putri di ruang kelas MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.
2. Peneliti melakukan pemberian kuesioner kepada responden remaja putri.
3. Peneliti merekap hasil dari kuesioner yang diisi responden
4. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan excel dan SPSS

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya yaitu mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun secara terstruktur dan sistematis berdasarkan kajian teori serta indikator dari masing-masing variabel, yaitu pengetahuan tentang vulva hygiene sebagai variabel independen, dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebagai variabel dependen.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari sejumlah pertanyaan pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai pengertian, manfaat, cara menjaga, dan dampak dari tidak menjaga kebersihan vulva saat menstruasi. Setiap soal memiliki satu jawaban benar, dengan sistem skoring berupa nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Hasil dari penilaian tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Kategori baik ditentukan jika responden menjawab benar $> 50\%$ dari total pertanyaan, sedangkan kategori kurang jika $\leq 50\%$.

Sementara itu, kuesioner perilaku disusun dalam bentuk pernyataan yang mencerminkan praktik kebersihan vulva yang dilakukan oleh responden selama menstruasi. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan menggunakan skala Likert empat poin: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap pilihan jawaban diberi skor sesuai dengan jenis pernyataan; untuk pernyataan positif, skoring dimulai dari 4 (selalu) hingga 1 (tidak pernah), sedangkan untuk pernyataan negatif skoring dibalik, dari 1 (selalu) hingga 4 (tidak pernah). Hasil akhir kemudian diklasifikasikan menjadi

dua kategori, yaitu perilaku baik ($\geq 76\%$ dari skor maksimum) dan perilaku buruk ($< 76\%$).

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain :

a. Editing

Editing yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan dari hasil pencatatanformular atau kuesioner dan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan data yang telah dikumpulkan yang bersifat koreksi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengoreksi catatan hasil responden mengisi kuesioner.

b. Coding

Coding yaitu suatu cara untuk memberikan atau membuat kode-kode pada data atau angka termasuk dalam kategori sama. Kode tersebut diubah dalam bentuk kalimat atau huruf, bisa juga menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018).

Pemberian Kode Data Hasil Penelitian Hubungan Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran sebagai berikut:

1. Pengetahuan : jika pengetahuan baik =1, jika pengetahuan kurang =0
2. Perilaku : perilaku baik =-1, perilaku buruk =0

c. Entering

Entering atau memasukkan data dari masing-masing jawaban-jawaban dari responden berupa kode seperti angka atau huruf yang dimasukkan ke dalam program komputer.

d. Cleaning

Cleaning yaitu untuk pemeriksaan ulang kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan pada kode, ke tidak lengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi.

2. Analisis Data

Analisis statistik untuk mengolah data yang telah dikumpulkan akan memanfaatkan perangkat lunak komputer. Proses ini mencakup dua jenis analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan kepada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan apabila sudah melakukan analisis univariat, dan hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel (Notoatmodjo, Soekidjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji chi square (χ^2). Pengolahan data ini akan menggunakan teknik komputerisasi dibantu oleh aplikasi SPSS. Syarat yang dapat digunakan adalah membandingkan antara nilai chi square hitung dengan chi square tabel pada nilai 5% :

1. Jika nilai chi square hitung (p value) > dari chi square tabel (p tabel) maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai chi square hitung (p value) < dari chi square tabel (p tabel) maka artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika frekuensi sangat kecil, penggunaan uji ini mungkin kurang tepat. Oleh karena itu dalam penggunaan chi square harus memperhatikan keterbatasan-keterbatasan uji ini. Adapun keterbatasannya yaitu :

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 1;
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 5;

Jika keterbatasan tersebut terjadi pada saat uji kai kuadrat, peneliti harus menggunakan kategori-kategori yang berdekatan dalam rangka memperbesar frekuensi harapan dari sel-sel tersebut (penggabungan ini dapat dilakukan untuk analisis tabel silang lebih dari 2x2). Penggabungan ini tentunya tidak sampai membuat datanya kehilangan makna. Andai saja keterbatasan tersebut terjadi pada tabel 2x2 berarti tidak bisa menggabungkan kategori-kategori lagi. Maka dianjurkan menggunakan uji fisher's exact.

Rumus *Chi -square* yaitu:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan :

fo = *observed frequency*

fe = *expected frequency*

F. Ethical Clearance

No.424/KEPK-TJK/IV/2025 Etika penelitian atau etika pelaku penelitian, merupakan acuan moral untuk para peneliti dalam menjalankan profesinya. Penelitian yang dilakukan dengan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjeknya harus mendapatkan persetujuan dari komisi etik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan subjek penelitian (Faridi et al., 2022).

1. Informed Consent

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya agar subyek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka responden menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormatinya.

2. Tanpa nama (*Antonimity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan

hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data.

3. Menjaga kerahasiaan responden

Informasi atau hal-hal terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden diluar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian